



Pendampingan Praktek Tayammum dalam Meningkatkan Kemampuan Tayammum di TPQ Darul Falah, Desa Kraton, Krian, Sidoarjo

Tayammum Practice Mentoring to Improve Skills Tayammum at the Darul Falah TPQ, Kraton Village, Krian, Sidoarjo

Siti Nafisatur Rohmah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nafisahzayra@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 17 Februari 2026;

Revisi: 21 Maret 2026;

Diterima: 28 April 2026;

Terbit: 02 Mei 2026

Keywords: ABCD; Community Service; Tayammum; Thaharah; TPQ.

Abstract: Learning fiqh is a very important thing to learn because fiqh regulates all the laws of Allah related to human work where the laws are taken from the Qur'an and Sunnah by means of ijtihad. However, in the field there are still many students who do not understand how to perform tayammum taharah correctly. This happens due to lack of understanding and insufficient habits. Thus, this PKM activity aims to educate students related to taharah so that students not only understand theory, but can apply it in daily life according to Islamic law. The method used is Asset Based Community Development (ABCD) with the stages of discovery, dream, design, define, and destiny. To optimize local potentials such as the competence of ustazah and TPQ facilities, through lectures, demonstrations, discussions, hands-on practice, and evaluation based on interactive quizzes. The results of the tayammum mentoring activities show that TPQ Darul Falah students are very active and interactive during learning. Students who initially did not understand the procedures of tayammum properly and perfunctorially, are now able to do it according to Islamic law. In addition, this training activity provides direct understanding and experience to ustazah and students of TPQ Darul Falah in learning tayammum practice.

Abstrak

Belajar fiqh adalah hal yang sangat penting untuk di pelajari karena fiqh mengatur segala hukum allah yang berhubungan dengan pekerjaan manusia yang mana hukumnya di ambil dari al-qur'an dan sunnah dengan jalan ijtihad. Namun, di lapangan masih banyak ditemukan santri yang belum mengerti cara melakukan thaharah tayammum dengan tepat. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman dan kebiasaan yang kurang cukup. Dengan demikian, kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengedukasi santri terkait thaharah supaya santri tidak hanya memahami teori, namun bisa mengaplikasikan dalm kehidupan sehari-hari sesuai syari'at islam. Metode yang digunakan adalah *Asset Based Community Develepoment* (ABCD) dengan tahapan *discovery, dream, design, define, and destiny*. Untuk mengoptimalkan potensi lokal seperti kompetensi ustazah dan fasilitas TPQ, melalui ceramah, demonstrasi, diskusi, praktik langsung, serta evaluasi berbasis quiz interaktif. Hasil dari kegiatan pendampingan tayammum menunjukkan bahwa santri TPQ Darul Falah sangat aktif dan interaktif saat pembelajaran. Santri yang mulanya belum memahami tata cara tayammum dengan baik dan asal-asalan, sekarang sudah bisa melakukan sesuai syari'at islam. Selain itu, kegiatan pelatihan ini memberikan pemahaman dan pengalaman langsung kepada ustazah dan murid TPQ Darul Falah dalam pembelajaran praktik tayamum.

Kata Kunci: ABCD; Pengabdian Kepada Masyarakat; Tayammum; Thaharah; TPQ.

1. PENDAHULUAN

Belajar fiqh adalah hal yang sangat penting untuk di pelajari karena fiqh mengatur segala hukum allah yang berhubungan dengan pekerjaan manusia yang mana hukumnya di ambil dari al-qur'an dan sunnah dengan jalan ijtihad. Di dalam fiqh terdapat pembahasan mengenai thaharoh yang meliputi alat bersuci atau macam-macam najis yang perlu di sucikan agar seseorang bisa melaksanakan ibadah dalam keadaan suci (Arifin *et al.*, 2022). Dengan

demikian, thaharah adalah salah satu hal penting dalam ajaran islam yang wajib di penuhi agar ibadah shalat bisa sah. Namun, di lapangan masih banyak ditemukan santri yang belum mengerti cara melakukan thaharah tayammum dengan tepat. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman dan kebiasaan yang kurang cukup. Dengan demikian, diperlukan adanya edukasi thaharah yang terarah agar santri tidak hanya memahami teori, namun bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai syari'at islam.

Tradisi masyarakat kraton setempat yang kental dengan nilai kesederhanaan cenderung menangani masalah pendidikan agama melalui pendekatan komunal, seperti pendampingan oleh guru ngaji atau tokoh masyarakat. Namun, minimnya program pendampingan praktik tayammum di TPQ Darul Falah menyebabkan santri sering kali hanya hafal niat tanpa paham tata cara tepuk tangan atau urutan anggota tubuh yang disentuh. TPQ perlu membuat pembelajaran menjadi lebih baik agar siswa dapat belajar lebih banyak tentang tayamum. Kondisi sosial ekonomi penduduk di Desa Kraton Kecamatan Krian berbeda-beda. Kebanyakan orang di negara ini memiliki pekerjaan yang tidak resmi atau diatur, seperti bekerja di pertanian, menjual barang, atau melakukan tugas lainnya. Widyarningsih *et al.* (2024) mengatakan banyak orang tua yang tidak mampu memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, khususnya pendidikan agama, karena masalah uang. TPQ merupakan satu-satunya tempat di mana anak-anak dapat belajar tentang agama secara terstruktur.

Keterbatasan dalam mendapatkan informasi, rendahnya pemahaman tentang islam, serta kurangnya pendampingan praktis membuat masyarakat cenderung hanya menjalankan tradisi yang di wariskan tanpa pemahaman yang mendalam tentang kaidah dan ketentuan syariat yang mendasarinya dalam pelaksanaan ibadah pada anak-anak (Sakinah *et al.*, 2024). Dengan demikian, apabila situasi ini dibiarkan, akan menimbulkan masalah keagamaan yang tidak hanya terkait dengan aspek spiritual, namun juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter keluarga yang jauh dari nilai islam yang moderat. Selain itu, Kendala yang sama di alami oleh santri TPQ darul falah dengan kurangnya pengetahuan santri terkait tayammum sehingga perlu di berikan pembelajaran secara berulang, agar santri bisa lebih faham. Oleh karena itu memberikan pemahaman terkait tayammum kepada santri sangat penting dilakukan karena mempengaruhi keabsahan dalam beribadah dan diharapkan mampu mengatasi kekurangan tersebut dengan menyediakan wadah pembelajaran yang mendukung dan relevan.

Tayammum sebagai rukun bersuci pengganti wudu atau mandi besar memainkan peran vital dalam menjaga kelangsungan ibadah shalat bagi umat Islam. Di TPQ Darul Falah Kraton, kemampuan santri dalam melaksanakan tayammum masih rendah. Dampak negatif utama terlihat pada penurunan kualitas ibadah individu, di mana santri sering meninggalkan shalat

atau melaksanakannya dalam keadaan tidak suci, sehingga menimbulkan rasa was-was dan hilangnya ketenangan batin. Secara publik, hal ini berkontribusi pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian TPQ atau shalat berjamaah di masjid, yang pada gilirannya melemahkan kohesi sosial di lingkungan setempat. Penelitian serupa oleh Andini (2024), menemukan hubungan antara rendahnya pemahaman ibadah dasar dengan tingginya angka kenakalan remaja di TPQ lokal, meskipun tidak langsung meningkatkan kriminalitas, namun memperlemah pondasi moral generasi muda yang berperan dalam pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, pendampingan praktik tayammum di TPQ Darul Falah diperlukan untuk memitigasi dampak ini dan meningkatkan ketahanan spiritual komunitas.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan lebih banyak kesempatan kepada santri untuk berlatih tayammum dalam situasi yang menyerupai kondisi sebenarnya, seperti menggunakan debu atau tanah yang ada di sekitar mereka. Adanya simulasi dalam pengajaran agama bisa membantu santri memahami dan menerapkan konsep tayammum yang telah di ajarkan (Fitri *et al.*, 2024). Oleh karena itu, ustadzah di TPQ Darul Falah bisa mengadakan kegiatan yang melibatkan santri untuk berlatih tayammum di luar kelas, agar dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka saat melakukan tayammum.

Pendampingan praktik tayammum bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan kapasitas masyarakat sekitar TPQ Darul Falah agar mampu mengidentifikasi dan mengatasi kendala tayammum seperti keterbatasan media pengganti air, melalui pendekatan kolaboratif (Efendi, 2024). Oleh karena itu, melalui pemberdayaan yang berkelanjutan, diharapkan mereka mampu mengatasi masalah kekurangan air untuk bersuci secara mandiri dan tepat sesuai ajaran Islam.

Pendampingan ini bertujuan meningkatkan akses pendidikan praktik tayammum yang benar bagi anak-anak dan masyarakat TPQ Darul Falah Desa Kraton, guna memperkuat pemahaman thaharah sebagai fondasi kualitas hidup Islam (Firmansyah *et al.*, 2022). Oleh karena itu, melalui peningkatan pendidikan agama di TPQ Darul Falah santri bisa melaksanakan ibadah tanpa kesulitan.

Pendampingan ini juga bertujuan meningkatkan kemampuan praktis masyarakat dalam melakukan tayammum dengan benar dan percaya diri. Banyak masyarakat yang secara teori mengetahui tentang tayammum, namun belum memahami secara rinci langkah-langkahnya sesuai tuntunan fikih (Dahniar, 2024). Oleh karena itu, pendampingan praktik menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa pemahaman konseptual dapat diterapkan dalam tindakan nyata.

Pendampingan kegiatan ini juga bertujuan mendorong tumbuhnya partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Keterlibatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya pendidikan keagamaan sebagai bagian dari pembangunan sosial. Tujuan tersebut selaras dengan prinsip pengembangan masyarakat yang menekankan kolaborasi dan keterlibatan aktif warga sebagai kunci terciptanya pembangunan yang berkelanjutan (Zaharah *et al.*, 2025). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada penguatan peran masyarakat dalam proses pembangunan yang partisipatif.

Selain itu, terdapat manfaat dari kegiatan ini, dimana masyarakat bisa mengakses dengan mudah dalam mendapatkan pembelajaran fikih terkait tayammum melalui metode demonstrasi, simulasi, dan praktik. Dalam perspektif pendidikan nonformal, keterampilan diperoleh melalui proses belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu (Nadhiroh, 2024). Oleh karena itu, Pendampingan praktik memungkinkan peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga menguasai keterampilan secara langsung sehingga tercipta perubahan perilaku yang nyata dalam praktik ibadah sehari-hari.

Manfaat lain yang bisa dirasakan yaitu santri bisa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hukum, syarat, dan tata cara tayammum (Mukhafidhoh *et al.*, 2024). Oleh karena itu, dengan pendidikan keagamaan ini masyarakat menjadi lebih sadar hukum dan lebih mandiri dalam menjalankan ibadah.

Selain itu, masyarakat bisa membangun jembatan komunikasi bersama tim pengabdian. Masyarakat memperoleh akses terhadap pengetahuan dan pembinaan yang lebih sistematis, sementara lembaga pelaksana mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi sosial keagamaan di lapangan (Fadlya, 2024). Oleh karena itu, pendampingan praktik tayammum berfungsi sebagai sarana penguatan solidaritas sosial sekaligus pengembangan kemitraan yang berkelanjutan.

Pemahaman masyarakat menjadi meningkat terkait kondisi keterbatasan air atau situasi darurat. Melalui proses edukasi yang dialogis dan partisipatif, masyarakat tidak hanya memahami tata cara tayammum secara fikih, tetapi juga menyadari keterkaitannya dengan isu sosial dan lingkungan, seperti pentingnya menjaga kebersihan, ketersediaan air, serta penggunaan sumber daya alam secara bijaksana (Sam, 2024). Dengan demikian, kegiatan pendampingan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam bertayammum, tetapi juga memperkuat kesadaran sosial dan kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam perubahan positif.

Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, pelaksana kegiatan memperoleh pengalaman praktis yang tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual tentang tata cara tayammum, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi, empati, serta kemampuan adaptasi terhadap beragam karakter dan latar belakang peserta (Amaliya, 2024). Dengan demikian, pendampingan praktik tayammum tidak hanya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melaksanakan ibadah secara benar, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran reflektif bagi pelaksana kegiatan dalam memahami realitas sosial-keagamaan secara lebih mendalam.

2. METODE

Metode yang dipakai dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Asset Based Community Develepoment* (ABCD) yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini. Dalam konteks ini, tim pengabdian masyarakat mengidentifikasi dan menggali potensi yang ada pada santri TPQ Darul Falah di Desa Kraton serta berupaya untuk mengembangkan potensi yang telah mereka miliki. Potensi lokal dan manfaat yang lebih dikenal dengan istilah identifikasi aset akan dimanfaatkan secara optimal oleh tim. Untuk itu, mereka menerapkan metode *Asset Based Community Develepoment* (ABCD) guna menganalisis berbagai aspek, termasuk aset manusia, material, sosial, dan finansial. Dalam pelaksanaannya, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan pemetaan aset untuk mengetahui potensi yang tersedia, seperti kompetensi ustaz/ustazah dalam bidang fikih, dukungan orang tua, fasilitas TPQ, serta jaringan sosial masyarakat sekitar. Aset-aset tersebut kemudian dioptimalkan sebagai kekuatan utama dalam menjalankan program, sehingga kegiatan tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal (Setyawan *et al.*, 2021). Dengan demikian, metode ini menekankan bahwa setiap komunitas memiliki sumber daya yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan bersama. Ada lima tahapan dalam penggunaan metode *Asset Based Community Develepoment* (ABCD), yaitu *discovery, dream, design, define, and destiny*.

a. Tahap *Discovery*

Tim pengabdian mengadakan perbincangan mendalam dengan para guru TPQ Darul Falah di Desa Kraton, Krian, Sidoarjo. Maksudnya adalah untuk mengupas lebih jauh mengenai potensi serta talenta yang dimiliki oleh para bocah di Desa Kraton. Pembicaraan ini dilaksanakan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai potensi, ketertarikan, dan bakat tersembunyi yang dimiliki oleh anak-anak lokal. Dengan mengerti kemampuan pokok serta ciri khas masing-masing individu, tim mengharapkan dapat merancang taktik pendekatan yang semakin pribadi dan akurat, sehingga agenda yang dilaksanakan sungguh

relevan dengan keperluan pertumbuhan kembang si kecil di kampung tersebut (Saputra, 2025). Maka dari itu, fokus kami tertuju pada anak-anak yang mengikuti sesi praktik tayammum. Kami memantau bagaimana semangat dan metode mereka belajar membersihkan diri dalam kondisi tanpa air tersebut. Wawasan yang kami peroleh dari para pengajar ini amat berharga untuk menandai potensi anak-anak, sehingga aktivitas keagamaan di desa ini tidak hanya menjadi kebiasaan, tetapi juga menjadi media pendewasaan diri yang cakap bagi mereka.

b. Tahap *Dream*

Tahapan ini tim pengabdian memiliki harapan untuk menyaksikan santri di TPQ Darul Falah berkembang jadi insan yang swakarya serta sigap dalam beribadah. Gambarkan betapa luar biasanya apabila mereka tidak lagi bimbang saat mesti menyucikan diri tanpa air, sebab sudah benar-benar cakap menunaikan tayammum seorang diri. Dengan keyakinan diri yang meninggi, mereka akan dapat mempertahankan salat tepat waktu di mana saja tanpa ada keraguan sedikit pun. Tujuannya, santri-santri ini dapat menjadi panutan atau ilustrasi yang bagus bagi kawan sebaya maupun jemaah lain di musala kampung, membawa perubahan positif dalam beribadah. Melampaui sekadar gerak tubuh, anak-anak juga dianjurkan untuk mengerti hikmah mendasar di balik keringanan tayammum yang sudah diuraikan dalam Al-Qur'an (Rusli *et al.*, 2024). Dengan demikian, adanya pengertian yang kokoh ini akan membuat mereka semakin menghargai segenap ketentuan agama sebagai wujud rahmat Ilahi, dan TPQ Darul Falah bukan lagi hanya lokasi belajar mengaji lumrah, melainkan berkembang menjadi pusat pembelajaran yang dikenal terkemuka dalam pengajaran fikih aplikatif di area Krian, Sidoarjo.

c. Tahap *Design*

Berdasarkan hasil diskusi dengan para guru mengaji dan warga sekitar, tim pengabdi menyusun rencana kerja yang benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan. Rencana ini diwujudkan melalui metode pembelajaran praktik langsung agar anak-anak TPQ Darul Falah lebih mudah menyerap materi tayammum. Agar suasana belajar lebih kondusif, anak-anak dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing didampingi oleh seorang tutor. Dalam praktik ini, mereka diajarkan menggunakan tanah yang bersih sesuai syariat, yang juga didukung dengan penayangan video demonstrasi tata cara tayammum sesuai sunnah Nabi agar visualisasinya lebih jelas. Untuk memastikan setiap anak benar-benar paham, tim juga menyiapkan sebuah *checklist* atau daftar pantau sederhana. Alat ini berfungsi untuk mengukur perkembangan setiap anak, mulai dari tahap belum bisa hingga mencapai gerakan yang sempurna. Setelah rancangan program ini

matang, tim kemudian melakukan sosialisasi kepada para guru di TPQ Darul Falah (Mulyana, 2024). Oleh karena itu, pertemuan tim pengabdian kepada guru TPQ bertujuan untuk menyelaraskan ide dan strategi pengajaran, sehingga para guru dapat memberikan dukungan penuh saat kegiatan praktik dilaksanakan di kelas nantinya.

d. Tahap *Define*

Tahapan ini merupakan inti dari proses pembelajaran, di mana fokus utama beralih dari sekadar mendengarkan menjadi metode praktik langsung. Dalam sesi ini, para santri akan dibimbing secara bertahap untuk melakukan gerakan tayammum, mulai dari cara menepuk tangan ke debu yang suci hingga mengusap wajah dan kedua tangan dengan benar (Retnowati *et al.*, 2025). Dengan demikian, hal ini bertujuan agar setiap santri memiliki pengalaman motorik yang nyata, sehingga urutan dan rukun tayammum tidak hanya diingat di kepala, tetapi juga melekat dalam gerakan tubuh mereka. Melalui simulasi praktik ini, santri diharapkan tidak hanya menguasai teori atau menghafal dalil saja, melainkan benar-benar terampil saat harus menghadapinya di dunia nyata. Kemampuan ini menjadi sangat krusial sebagai solusi ibadah ketika mereka berada dalam keadaan darurat, seperti saat jatuh sakit yang tidak membolehkan terkena air atau ketika sedang dalam perjalanan jauh (musafir) yang sulit mendapatkan air bersih.

e. Tahap *Destiny*

Pihak TPQ Darul Falah akan mengintegrasikan keterampilan tayammum ini ke dalam buku kendali ibadah harian santri sebagai bentuk pemantauan jangka panjang. Hal ini bertujuan agar penguasaan tata cara bersuci dalam keadaan darurat tidak berhenti saat kegiatan praktik selesai, melainkan menjadi standar kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap lulusan TPQ (Sahara *et al.*, 2025). Oleh karena itu, dengan adanya evaluasi rutin, para guru dapat memastikan bahwa setiap santri tetap memiliki ingatan yang tajam dan gerakan yang sempurna, sehingga mereka selalu siap menjalankan ibadah dalam kondisi sesulit apa pun di masa depan. Selanjutnya, keberhasilan tahap ini akan diperkuat dengan melibatkan peran aktif orang tua sebagai pendamping di luar lingkungan sekolah. TPQ Darul Falah akan membagikan panduan visual sederhana kepada wali santri agar mereka bisa membimbing anak-anaknya saat sedang bepergian atau ketika anak sedang sakit di rumah. Kolaborasi harmonis antara guru, santri, dan orang tua ini akan menciptakan ekosistem belajar yang suportif, yang pada akhirnya menjadikan praktik tayammum sebagai identitas santri yang cerdas secara teori dan terampil secara tindakan dalam menjaga kesucian mereka.

Data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah reduksi data guna mengutarakan kendala yang ada di TPQ Darul Falah mulai dari mengelola informasi hingga memperoleh simpulan akhir yang bisa diambil. Menurut Assidqi (2021), informasi yang sudah diperkecil kemudian disuguhkan dalam bentuk narasi pada laporan studi. Dengan demikian maka gambaran capaian studi akan lebih jelas, display data yaitu menampilkan informasi yang dilakukan dengan cara menguraikan tiap kendala dalam penerapan teknik peragaan pada mata pelajaran fiqih terhadap praktek tayamum santri TPQ Darul Falah. Dalam penyajian informasi, peneliti memperoleh keterangan langsung melalui narasumber, kemudian dibahas dan di telaah kebenaran informasi tersebut dan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif dan penarikan kesimpulan yaitu peneliti akan mengerjakan proses pengumpulan informasi, yakni semua informasi yang dikumpulkan baik dari TPQ Darul Falah maupun informasi primer dan informasi sekunder. Informasi-informasi tersebut akan dicari temuannya untuk dijadikan hasil dari studi ini. Temuan dan tinjauan dalam tinjauan ini peneliti akan memaparkan hasil penemuan mengenai penerapan teknik peragaan pada mata pelajaran fiqih terhadap praktek tayamum.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 13 Januari 2026 yang dilaksanakan secara tatap muka dari jam 16.00-17.30. Penentuan waktu pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan partisipasi maksimal dari anggota masyarakat dan tim pengabdian, dengan mempertimbangkan ketersediaan partisipan seperti anak-anak sekolah agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Wafiroh (2024), sangat diperlukan untuk pemilihan waktu yang tepat saat pembelajaran, karena jika waktu pembelajarannya tidak sesuai akan menyebabkan ketidaknyamanan santri dalam menerima informasi dari pengajar.

Kegiatan pendampingan ini dilakukan di aula utama TPQ Darul Falah, yang mana tempat tersebut sangat mudah di jangkau oleh masyarakat setempat termasuk anak-anak dengan berjalan kaki atau kendaraan roda dua tanpa hambatan. Selain itu, terdapat fasilitas di TPQ Darul Falah seperti ruang aula untuk praktik tayammum secara berkelompok, matras sholat, dan papan tulis untuk penjelasan materi. Menurut Pratiwi (2024), dalam aktivitas belajar mengajar, sarana dan prasarana merupakan satu di antara hal yang paling krusial yang dapat menunjang demi tercapainya tujuan suatu pendidikan yang hendak diraih. Oleh karena itu kelengkapan sarana dan prasarana ini amat mendukung pengajar dan santri dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran.

Partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini adalah tim pengabdian yang sudah terbentuk untuk pengadaan materi ajar, merencanakan kurikulum pembelajaran, dan mengevaluasi kemajuan peserta dalam pemahaman tayammum. Selain itu, untuk partisipan anak didik di

ambil dari santri yang berusia tingkat sekolah dasar berjumlah 5 anak. Menurut Aji (2024), keterlibatan santri dalam kegiatan ini menjadi penentu keberhasilan mereka ketika praktik tayammum. Oleh karena itu, Siswa yang rajin mengikuti proses pembelajaran akan mengalami peningkatan yang besar dalam kemampuan tayammum.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di TPQ darul falah desa kraton. Kegiatan ini bisa mencapai kelancaran dalam praktek tayammum karena adanya kerjasama dengan pihak TPQ darul falah yang mana sumber permasalahan diperoleh dari TPQ tersebut. Kegiatan ini dilakukan di tanggal 13 januari 2026 yang dilaksanakan dalam bentuk pendampingan satu kali secara tatap muka oleh 5 orang santri. Tema dari kegiatan ini adalah pendampingan tayammum agar santri bisa mengetahui cara bersuci selain wudhu. Hal ini dimulai dengan do'a sebagai langkah awal pembelajaran, selanjutnya memberikan materi terkait tayammum dengan metode ceramah, Pengajar mula-mula menerangkan topik mengenai tayamum secara ringkas, sebab mesti diperhitungkan dengan durasi yang tersisa. Di sini pendidik menguraikan kepada para siswa tentang intensi dan langkah-langkah melaksanakan tayamum, lalu pengajar menata letak ruangan yang memungkinkan murid dapat mencermati peragaan atau praktik, disini siswa tetap berada di ruang kelas dan duduk di bangku masing-masing dengan tertib, dan pengajar berada di hadapan para siswa. Alat yang dimanfaatkan adalah debu yang terdapat di bangku dan dinding supaya terpastikan kesuciannya. dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab tayammum pada santri yang mengalami kebingungan dalam penjelasan tayammum, kemudian tim pengabdian mencoba mengetes hafalan niat tayammum, namun dikarenakan ada sebagian santri yang belum hafal maka tim pengabdian menuliskan niat tayammum di papan tulis agar santri bisa mencatat di buku dan menghafal dengan mudah, setelah kegiatan tersebut, tim pengabdian mengajak santri untuk melakukan praktik tayammum, dengan adanya praktik yang dilakukan, tim pengabdian bisa mengetahui apakah santri bisa melakukannya dengan baik sesuai yang telah di arahkan., melakukan evaluasi dengan memberi pertanyaan secara acak menggunakan game dengan tujuan untuk mengasah kembali materi yang telah di paparkan menjadi akhir dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, pengkaji dapat mengambil simpulan bahwa implementasi metode demonstrasi pada pelajaran fiqh mengenai praktik tayamum di TPQ Darul Falah telah berjalan dengan bagus, serta sudah sejalan berlandaskan teori yang tersedia. Dimana dalam implementasi metode demonstrasi ini alur belajar berjalan dengan manjur dan fokus siswa semakin terpusatkan terhadap bahan yang didemonstrasikan (Sulaiman & Amalia, 2022). Dengan demikian, hal ini

menjadikan mereka lebih cakap untuk mengerti praktik yang diperlihatkan oleh instruktur, sehingga mereka sanggup memberikan contoh dari apa yang ditiru dari instruktur.

Hasil dari kegiatan pendampingan tayammum menunjukkan bahwa santri TPQ Darul Falah sangat aktif dan interaktif saat pembelajaran. Santri yang mulanya belum memahami tata cara tayammum dengan baik dan asal-asalan, sekarang sudah bisa melakukan sesuai syari'at islam. Selain itu, kegiatan pelatihan ini memberikan pemahaman dan pengalaman langsung kepada ustazah dan murid TPQ Darul Falah dalam pembelajaran praktik tayamum. Membantu membenaran masalah tayammum sehingga tidak ada keraguan bagi santri TPQ Darul Falah saat akan menjalankan ibadah, karena telah dibekali ilmu oleh tim pengabdian. Firmansyah *et al.* (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalami langsung proses belajar melalui pengalaman. Oleh karena itu adanya kegiatan pembelajaran melalui praktik ini santri bisa lebih faham terkait pelaksanaan tayammum dengan benar secara nyata dan tidak hanya memahami teori saja, selain itu, santri juga mengetahui perbedaan membasuh ketika wudhu dan mengusap ketika tayammum.

Analisis hasil kegiatan pendampingan praktik tayammum di TPQ Darul Falah desa Kraton dilakukan dengan menelaah secara sistematis berbagai data yang diperoleh, seperti umpan balik peserta, perubahan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah pendampingan, serta indikator kinerja lain yang relevan. Berdasarkan praktek yang dilaksanakan, tim pengabdian melihat bahwa ada peningkatan pemahaman santri terkait rukun dan syarat tayammum, ketepatan pelaksanaan gerakan, serta tingkat kepercayaan diri santri dalam mempraktikkan tayammum secara mandiri. Kemudian interpretasi hasil analisis dilakukan dengan mengaitkan temuan tersebut pada tujuan kegiatan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Hasil yang menunjukkan peningkatan kemampuan tayammum di kalangan santri diartikan sebagai indikator keberhasilan program, sementara kendala yang muncul, seperti keterbatasan waktu, variasi kemampuan awal peserta, atau sarana pembelajaran yang kurang optimal, dipandang sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan (Aji, 2024). Dengan demikian, melalui evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, kualitas pendampingan praktik tayammum dapat terus ditingkatkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih maksimal.

Kegiatan ini berdampak positif bagi santri, dimana santri menunjukkan semangat yang tinggi saat berpartisipasi dalam kegiatan praktik, khusus nya ketika sesi pembelajaran dengan penilaian melalui kuis yang menarik. Beberapa guru juga mengajak santri untuk berperan aktif sebagai contoh dalam praktik tayammum di hadapan teman sekelas. Pendekatan ini menjadikan mereka yakin dan berani dalam melakukan tayammum tanpa ragu, mereka juga mengetahui

pentingnya kebersihan sebagai syarat agar ibadah tetap sah. Selain itu, tim pengabdian mendapatkan pengalaman dalam berinteraksi dengan santri, mengelola kelas, dan mengajar fiqih secara praktis (Soimah & Naufal, 2022). Oleh karena itu, salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebelumnya, banyak siswa yang pasif dan hanya mengikuti instruksi guru tanpa berpartisipasi aktif dalam diskusi atau praktik. Namun, dengan pendekatan pembelajaran aktif, siswa menjadi lebih antusias untuk bertanya, berdiskusi, dan mempraktikkan tayamum secara langsung.

Masalah utama dalam pendampingan tayammum ini adalah kurangnya alat dan sarana yang cukup untuk simulasi praktik, serta batasan dalam waktu dan tempat. Namun penelitian oleh Elviyana *et al.* (2024), menunjukkan bahwa memanfaatkan alat peraga sederhana yang ada di lingkungan sekitar bisa di gunakan sebagai media belajar. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mencoba melakukan tayammum. Selain itu, terdapat tantangan bahwa memberikan pemahaman kepada santri materi tentang tayamum tidaklah mudah di usia dini dan pengajar juga mengalami kesulitan dalam mengatur waktu yang cukup untuk kegiatan praktik dalam pembelajaran yang sibuk. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang baik agar pembelajaran berbasis praktik dapat berjalan dengan baik.

4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal pembelajaran sampai pada praktek tayammum. Kegiatan ini di lakukan bersama masyarakat dan mahasiswa.



Gambar 1. Mengawali Pembelajaran dengan Berdo'a.

Gambar diatas memperlihatkan bahwa kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdo'a bersama untuk menciptakan kesiapan mental dan spiritual santri sebelum memulai pembelajaran. Adanya praktik ini menjadi sebuah metode untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dan ketakwaan, dengan memulai pembelajaran melalui do'a, tercipta suasana religius yang tenang. Menurut Prasongko *et al.* (2020), karakter keagamaan seseorang menunjukkan

hubungan individu dengan Tuhan serta kepercayaan terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, pendidikan yang didasarkan pada nilai keagamaan akan mendukung terwujudnya individu yang memilih integritas dan dapat menjalani kehidupan dengan prinsip etika yang kokoh.



Gambar 2. Penjelasan Materi.

Kegiatan ini memasuki tahap penyampaian materi tayammum, yang mana pengajar memberikan penjelasan terkait tata cara bersuci menggunakan debu yang suci sebagai ganti dari wudhu. Pengajar juga menyampaikan poin-poin penting yang mencakup niat, mengusap wajah, cara mengusap kedua tangan sampai siku. Urgensi pemahaman materi ini terletak pada upaya memberikan solusi ibadah bagi seseorang yang tidak menemukan air. Menurut Andrianto (2023), tayammum merupakan bentuk rukhsah dari Allah yang menunjukkan bahwa Islam bersifat fleksibel dan tidak memberatkan umatnya. Oleh karena itu melalui metode ceramah diharapkan pemahaman santri mengenai tayammum dapat meningkat.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab.

Tahap ini terdapat interaksi dua arah yang terjadi secara aktif, dimana siswa mengepresikan terkait batasan penggunaan debu, hingga detail teknis gerakan yang benar. Pendekatan ini berfungsi sebagai jembatan untuk mengklarifikasi kecacatan yang sering muncul. Menurut Hasriadi (2022), dalam strategi pembelajaran, umpan balik langsung dalam proses tanya jawab memungkinkan guru untuk menyesuaikan instruksi secara nyata demi

memastikan tujuan pembelajaran yang di capai. Oleh karena itu, klarifikasi yang diberikan menjadikan kebingungan siswa bisa terurai, dan menciptakan keyakinan ibadah yang di dasari oleh syari'at islam.



Gambar 4. Praktik Tayammum.

Kegiatan praktik ini menjadi bentuk implementasi pembelajaran fikih pada tata cara bertayammum, di dalam gambar di atas terlihat pengajar memberikan bimbingan praktek secara langsung kepada santri mengenai gerakan mengusap wajah dan tangan menggunakan debu yang suci. Pembelajaran secara langsung seperti ini sangat efektif dalam memastikan pemahaman santri terkait kewajiban shalat meski dalam keadaan terbatas atau sakit (Latipah *et al.*, 2024). Oleh karena itu, interaksi aktif yang terbangun dapat meminimalisir hambatan pada pemahaman teori santri.



Gambar 5. Mengevaluasi Pemahaman Santri dengan Quiz.

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru mengevaluasi dengan menggunakan quiz interaktif sebagai tahap akhir pembelajaran. Guru terlihat menyiapkan perangkat digital berupa laptop yang telah memuat quiz interaktif, yang didalamnya terdapat butir-butir soal materi tayammum. Santri terlihat nampak antusias dalam menganalisis setiap opsi jawaban yang muncul. Penggunaan platform quiz interaktif berbasis digital mampu mentransformasi proses penilaian konvensional menjadi pembelajaran yang lebih menarik bagi santri (Sukma & Handayani, 2022). Oleh karena itu, memanfaatkan media asesmen berbasis teknologi tidak

hanya meningkatkan motivasi belajar, namun juga menjadi tolak ukur yang efektif untuk memantau perkembangan kognitif santri.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan praktik tayammum yang telah dilakukan di TPQ Darul Falah, santri menjadi lebih paham terkait tata cara tayammum dan tidak melakukan secara asal, sehingga mereka menjadi yakin dan berani dalam melakukan tayammum tanpa ragu. Dalam proses belajar ini mereka tidak hanya mengetahui teori saja, namun di fokuskan pada praktik langsung yang memungkinkan siswa untuk memahami dan melaksanakan ibadah sesuai dengan syari'at islam.

Hasil kegiatan pendampingan praktik tayammum di TPQ Darul Falah menghasilkan dampak positif yang akan bertahan lama bagi masyarakat setempat. Peningkatan kemampuan tayammum tidak hanya membantu mereka memahami ajaran islam tentang cara beribadah saat tidak ada air atau sedang sakit, namun juga mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam melakukan sholat tanpa rasa khawatir akan kesucian sebelum sholat. Pendampingan ini juga bisa menurunkan konflik dalam masyarakat yang muncul dari kebingungan mengenai ritual ibadah. Oleh karena itu, kegiatan ini bisa menjadi dasar yang kuat untuk menciptakan program pendampingan yang serupa, sehingga manfaat jangka panjang yang lebih luas dan berkelanjutan bisa tercapai.

Menindak lanjuti kegiatan berikutnya, tim pengabdian menyarankan kepada pengajar agar kegiatan ini tidak berhenti hanya saat kegiatan pendampingan dilaksanakan, namun kegiatan praktik thaharah ini di harapkan tetap dilaksanakan secara rutin, misal dua kali dalam sebulan, agar santri tidak melupakan pelajaran yang telah di berikan. Jika pembelajaran ini terus diulang-ulang maka akan mempermudah santri dalam mengingat tata cara tayammum dengan baik.

Saran dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan Pendampingan Praktek Tayammum dalam Meningkatkan Kemampuan Tayammum di TPQ Darul Falah desa kraton pada masa depan adalah dengan memperkuat koordinasi antar pihak melalui pembentukan tim komunikasi pra-kegiatan yang melibatkan pengurus TPQ dan perwakilan masyarakat guna menyamakan persepsi tujuan serta mengantisipasi kendala logistik seperti ketersediaan waktu peserta. Selain itu, pengembangan materi pelatihan perlu ditingkatkan dengan mengintegrasikan media visual interaktif seperti video demonstrasi tayammum berbasis aplikasi mobile dan simulasi kasus nyata misalnya, tayammum saat musim kemarau panjang di suatu daerah padang pasir, sehingga lebih menarik dan mudah diinternalisasi oleh peserta dari berbagai usia.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan institusi atas izin dan dukungan yang diberikan, mitra masyarakat atas partisipasi dan kerja samanya, serta seluruh anggota tim pengabdian atas dedikasi dan kerja kerasnya. Penghargaan juga kami sampaikan kepada pihak-pihak lain yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala kontribusi yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, M. B. W. (2024). *Penerapan thariqah tasalsul untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 3 Putra Yogyakarta* (Skripsi). Universitas Islam Indonesia.
- Amaliya, R. N. (2024). *Flourishing pada santri putri di Pondok Pesantren Ngunut Tulungagung* (Tesis). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Andini, Y. (2024). *Upaya tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan santri remaja TPQ Amanar Kelurahan Adipuro Lampung Tengah* (Skripsi). Institut Agama Islam Pematang.
- Andrianto. (2023). Penggunaan tayamum untuk melaksanakan shalat fardhu di tempat pemberhentian bus dalam perjalanan Lampung ke Medan menurut hukum Islam. *Jurnal Syari'ah dan Hukum Islam*, 2(2), 62–73. <https://doi.org/10.70338/wasatiyah.v5i1.143>
- Arifin, A., Marsiah, M., Ajahari, A., & Anshari, M. R. (2022). Pembinaan fiqh thaharah (adab dalam bersuci) pada anak-anak taman pendidikan Al-Qur'an Sukamulya, Tangkiling, Kota Palangka Raya. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 61–66. <https://doi.org/10.54082/jipppm.19>
- Assidqi, L. F. (2021). *Evaluasi pelaksanaan program metode Qiraati di taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ta'ajusy Syarof Pematang* (Skripsi). Universitas Islam Indonesia.
- Dahniar, T. (2024). *Strategi pembelajaran afektif dan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap* (Skripsi). IAIN Parepare.
- Efendi, S. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan karakter generasi muda di Desa Keruak. *Alkhidmad*, 8(1), 22–31.
- Elviyana, Salamah, U., & Tarmizi. (2024). Peningkatan pemahaman siswa tentang tayamum melalui pembelajaran berbasis praktik di SDN 005 Sungai Daun. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 374–380.
- Fadlya, F. (2024). *Peran majelis taklim Uswatun Hasanah dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Damai Kabupaten Sidrap* (Skripsi). IAIN Parepare.
- Firmansyah, K., Rahmawati, R. D., & Azizah, E. S. N. (2022). Pendampingan pembelajaran praktik tayamum dan wudhu di TPQ Al-Khasanah Desa Barong Sawahan. *Jumat*

Keagamaan: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 30–39.
https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i1.2543

- Fitri, A. A., Putri, M., Kusuma, S. W., Hidayat, A. T., & Wismanto. (2025). Metode demonstrasi tayamum pada mata pelajaran fiqh ibadah praktis. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 65–74.
<https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.280>
- Hasriadi, H. (2022). *Strategi pembelajaran*. Mata Kata Inspirasi.
- Latipah, I., Yani, A., Rochman, A. S., & Hariyanto, T. (2024). The influence of demonstration-based learning in prayer (shalat) practice on daily religious observance. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 37–48. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v2i1.49>
- Mukhafidhoh, F., Jaenullah, J., & Jannah, S. R. (2024). Implementasi metode sorogan pada pembelajaran kitab Taqrib dalam meningkatkan pemahaman nahwu dan fiqh bagi santri di Pondok Pesantren Darussalam Tugumulyo OKI. *Al-Haytham: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 72–93.
- Mulyana, A. (2024). *Strategi pengembangan nilai-nilai keagamaan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di MI Asy-Syifa Balikpapan Kalimantan Timur* (Tesis). Universitas Islam Sultan Agung.
- Nadhiroh, U. (2024). *Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jambu tahun ajaran 2024/2025* (Skripsi). Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI.
- Prasongko, E. B., Adli, F., & Nursikin, M. (2023). Penguatan pendidikan karakter dengan penanaman nilai-nilai religius pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tuntang Kabupaten Semarang tahun ajaran 2019. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1285–1291.
- Pratiwi, D. D. (2024). *Strategi guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan ibadah di SMAN 4 Kepahiang* (Skripsi). IAIN Curup.
- Retnowati, M. S., Sup, D. F. A., Rizqullah, M. I., & Romadlon, M. F. (2025). Pendampingan praktik thaharoh di TPQ Thoriqul Huda Desa Nampan, Ponorogo. *Journal of Community Studies and Services*, 1(1), 59–68.
- Rusli, N., Wahyuni, N., Ramadhani, S., Putri, A., & Safitri, R. R. (2024). Implementasi thaharah yang meliputi wudhu, tayamum, mandi wajib, dan tata cara shalat pada siswa SDN 1 Sambujang. *Samakta: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 45–52.
<https://doi.org/10.61142/samakta.v1i2.60>
- Sahara, L. N., Ismail, A. N., Sari, N., Harahap, R., Asiah, N., Safitri, L., Kholilah, N., Yanti, S., & Hayati, N. (2025). Edukasi thaharah dalam praktik wudhu dan tayamum bagi peserta didik MDA Al-Ikhsaniyyah Desa Hutapungkut Julu. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(5), 1607–1614.
- Sakinah, S., Wahyuni, N. M., Ali, Z. J., Amalia, S., & Nurhalisa, N. (2024). Pengabdian masyarakat melalui bimbingan tata cara wudu, shalat, dan mandi wajib bagi siswa SDN 1 Dadakitan. *Samakta: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 36–44.
<https://doi.org/10.61142/samakta.v1i2.109>
- Sam, M. J. (2024). *Strategi lembaga moderasi beragama dalam menangani konflik di tengah masyarakat plural agama di Desa Tirta Buana Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu* (Tesis). IAIN Parepare.

- Saputra, T. M. (2025). *Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan suku anak dalam (SAD) di SDN 191/VII Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun* (Skripsi). IAIN Kerinci.
- Setyawan, W. H., Rahayu, B., Muafiqie, H., Ratnaningtyas, M., & Nurhidayah, R. (2022). Asset-based community development (ABCD). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sihombing, S. (2022). *Peran tokoh agama dalam membimbing kegiatan keagamaan remaja di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan* (Skripsi). IAIN Padangsidimpuan.
- Soimah, N., & Naufal. (2022). Implementasi pembelajaran fikih ibadah pada siswa kelas VII MTs Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i3.343>
- Sukma, K. I., & Handayani, T. (2022). Pengaruh penggunaan media interaktif berbasis Wordwall quiz terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1020–1028. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2767>
- Sulaiman, H., & Amelia, R. (2022). Metode demonstrasi mata pelajaran fiqih praktik tayamum. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 68–78. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.155>
- Wafiroh, V. (2024). *Implementasi budaya pesantren dalam pembentukan karakter pada siswa kelas XI-9 di SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Kabupaten Magelang* (Skripsi). Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI.
- Widyaningsih, B., Hidayatulloh, M. K. Y., & Mujahid, B. I. (2024). Pelatihan peningkatan kemampuan menulis huruf hijaiyyah bagi anak usia dini di TPQ Al-Hikmah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 6–15. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i1.4345>
- Zaharah, Sabillah, F., Kusumastuti, T. P., & Setiawan, D. (2025). Kepemimpinan partisipatif tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Desa Alamendah. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 37–50. <https://doi.org/10.36636/jipsos.v3i2.7731>